

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk penyajian Alat Musik *Klingu Pola*

Bentuk penyajian alat musik *Klingu Pola* pada masyarakat suku Helong di Desa Utiuh Tuan merupakan satu kesatuan praktik musikal yang terikat erat dengan sistem budaya pendukungnya. Penyajian *Klingu Pola* mencakup unsur musikal, unsur non-musikal, serta aspek kontekstual dan fungsional yang saling berkaitan dan membentuk karakter musik tradisional sebagai bagian dari kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat.

Unsur musikal *Klingu Pola* terdiri dari pola ritme, melodi, tempo, dinamika dan timbre. Karakter bunyi yang dihasilkan sangat bergantung pada penghayatan dan ekspresi pemain, sehingga setiap penyajian memiliki ciri yang berbeda. Unsur non-musikal, terdiri dari pelaku dan peran sosial, tempat dan lokasi pelaksanaan, kostum dan gerak tubuh pemain, serta interaksi dengan penonton, menunjukkan bahwa *Klingu Pola* dijadikan sebagai praktik budaya yang bersifat fungsional, situasional, dan partisipatif. Aspek kontekstual dan fungsional menunjukkan bahwa *Klingu Pola* mengalami perubahan dalam konteks

penggunaan dan pemaknaannya seiring dengan dinamika sosial masyarakat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran fungsi alat musik *Klingu Pola*

Pergeseran fungsi alat musik *Klingu Pola* dalam masyarakat suku Helong di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup menurunnya minat masyarakat untuk mempelajari alat musik *Klingu Pola*, melemahnya pewarisan budaya terhadap unsur sakral dalam tradisi, dan bergesernya pemaknaan terhadap unsur sakral dalam tradisi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh modernisasi dan globalisasi, perubahan konteks penggunaan dalam kegiatan keagamaan dan budaya, serta pemanfaatan musik tradisional sebagai simbol identitas budaya. Secara keseluruhan pergeseran fungsi alat musik *Klingu Pola* mencerminkan dinamika perubahan sosial masyarakat suku Helong sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan Zaman.

B. Saran

1. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan seni drama, tari dan musik kiranya terus menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk menggali budaya-budaya lokal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Upaya tersebut merupakan langkah strategis

dalam melibatkan akademisi untuk menjaga dan melestarikan eksistensi kesenian tradisional daerah agar tidak punah.

2. Bagi Masyarakat Suku Helong

Sebagai pemilik sekaligus pewarisan kekayaan seni tradisional yang masih bertahan hingga kini, masyarakat suku Helong sangat diharapkan mampu merekonstruksi dan memperkenalkan kembali teknik permainan serta sejarah asli alat musik *Klingu Pola* khususnya kepada generasi muda di Desa Uitiuh Tuan. Salah satu langkah konkret yang dinilai efektif untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui pendokumentasian secara digital, baik dalam format foto maupun video dokumenter. Upaya ini akan menjadi asset budaya yang sangat berharga bagi masyarakat suku Helong sebagai media pembelajaran visual di masa depan. Selain aspek dokumentasi, keberlangsungan eksistensi *Klingu Pola* melalui proses regenerasi juga menjadi hal yang mendesak. Hal ini diimplementasikan dengan secara konsisten memperkenalkan dan mengajarkan cara pembuatan serta teknik meniup *Klingu Pola* kepada anak-anak muda di wilayah Semau Selatan. Dengan adanya transfer pengetahuan yang berkesinambungan, kita dapat memastikan bahwa suara khas dari alat musik tiup ini tidak akan hilang dan tetap menjadi bagian dari identitas budaya yang hidup. Melalui sinergi yang kuat serta meningkatnya kesadaran kolektif seluruh lapisan masyarakat, tujuan pelestarian ini dapat tercapai. Dengan demikian, *Klingu Pola* akan terus

terjaga sebagai warisan leluhur yang bernilai tinggi sekaligus menjadi kebanggaan bagi identitas budaya suku Helong secara turun-temurun.

3. Bagi Pembaca dan Pencipta seni

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi bagi para pembaca maupun pencipta seni untuk lebih peduli terhadap pelestarian nilai-nilai budaya dilingkungan mereka masing-masing. Kesadaran kolektif ini sangat diperlukan agar berbagai kesenian tradisional tidak hilang ditelan zaman, melainkan tetap mampu menunjukkan eksistensinya dan bersaing secara sehat di tengah masifnya pengaruh globalisasi saat ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah secara literatur pendukung bagi peneliti mendatang yang ingin mendalami atau menyempurnakan kajian ini secara lebih spesifik. Peneliti selanjutnya dapat meneliti sudut pandang lain dari alat musik *Klingu Pola* sebagai bentuk menjaga keberlanjutan dan pelestarian budaya suku Helong.